

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Novalina S Silaban¹, Binur Panjaitan²

Manajemen Pendidikan Kristen, Pascasarjana, IAKN Tarutung

Email penulis: aurelinpane@gmail.com, binurpanjaitan5@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Kurikulum berbasis kompetensi mengedepankan pencapaian kompetensi dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum ini, karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Artikel ini juga membahas berbagai faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa dalam proses penerapan kurikulum berbasis kompetensi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam implementasinya.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Hasil Belajar, Pengembangan Profesionalisme Guru.

Abstract

This article discusses the implementation of competency-based curriculum management in elementary schools and its impact on student learning outcomes. Competency-based curriculum emphasizes the achievement of competencies in various aspects such as knowledge, skills, and attitudes of students. This study shows that the role of teachers as facilitators is crucial in implementing this curriculum, as teachers not only deliver content but also guide students to apply the knowledge they learn in real-life situations. Furthermore, teacher training and professional development are key factors in the successful implementation of a competency-based curriculum. The article also discusses various supporting factors and challenges faced by schools, teachers, and students in the process of implementing the competency-based curriculum, and provides recommendations for improvement in its implementation.

Keywords: Curriculum Management, Competency-Based Curriculum, Learning Outcomes, Teacher Professional Development.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Dalam praktiknya, kualitas pendidikan di banyak sekolah dasar masih dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi pengajaran, serta kurikulum yang belum sepenuhnya mampu mendukung perkembangan keterampilan dan potensi siswa secara maksimal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satu solusi yang dianggap efektif adalah penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi. Konsep ini menawarkan pendekatan yang lebih terarah dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa (Safitri et al., 2022).

Di tingkat global, pendidikan sedang mengalami perubahan paradigma yang signifikan, di mana banyak negara berupaya untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan tuntutan abad ke-21. Perubahan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia juga mengalami perubahan ini, yang tercermin dalam pergeseran kurikulum dari yang berbasis konten menuju kurikulum yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi salah satu langkah penting untuk menjawab tantangan

tersebut dengan lebih menekankan pada keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata (Nababan, E. S. 2024).

Pentingnya manajemen kurikulum dalam konteks ini tidak bisa dianggap remeh. Sebuah manajemen kurikulum yang baik akan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara efektif, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar, keberhasilan manajemen kurikulum akan sangat menentukan perkembangan kompetensi siswa di masa depan. Penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi berfokus pada penyusunan dan implementasi kurikulum yang tidak hanya menekankan pada kebutuhan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di luar sekolah, dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi juga berperan dalam meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di tingkat global. Mengingat pentingnya pendidikan di usia dini, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, kualitas pembelajaran yang diberikan pada tahap ini akan sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa depan. Dengan demikian, kurikulum berbasis kompetensi diharapkan dapat menyiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Manajemen kurikulum berbasis kompetensi juga mencakup pengembangan sumber daya

manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru dan pengelola pendidikan. Guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, sehingga tidak hanya mengedepankan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kompetensi guru dan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung pengembangan kualitas pengajaran menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan (Safitri et al., 2022).

Dalam konteks sekolah dasar, manajemen kurikulum berbasis kompetensi sangat penting karena ini adalah tahap awal dalam membentuk dasar kompetensi siswa. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi secara lebih mendalam, bukan hanya menghafal informasi. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi juga memungkinkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan dan potensi individu siswa, yang tentunya akan mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti hubungan antara manajemen kurikulum berbasis kompetensi dengan

peningkatan hasil belajar siswa, sehingga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pengelolaan kurikulum dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori manajemen kurikulum berbasis kompetensi dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Dengan menggali lebih dalam mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi, penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Secara praktis, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang serta mengevaluasi kurikulum di sekolah dasar, agar lebih relevan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Penelitian ini juga akan memberikan dasar yang kuat bagi penerapan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan lebih terarah ke depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu pendekatan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada penguasaan kompetensi oleh siswa, baik kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Definisi ini mengarahkan pada pengembangan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Karakteristik utama dari kurikulum berbasis kompetensi adalah fokus pada pencapaian kompetensi tertentu yang telah ditetapkan,

penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan kehidupan sosial, serta penilaian yang lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi daripada sekadar penguasaan materi. Prinsip dasar dari kurikulum berbasis kompetensi mencakup pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada hasil, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja, serta pengukuran yang mencerminkan keberhasilan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan (Safitri et al., 2022).

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang ada untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan dasar, manajemen kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan mampu memberikan hasil belajar yang optimal. Proses-proses utama dalam manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum yang menyusun tujuan pembelajaran dan materi yang relevan, pelaksanaan yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran aktif, evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, serta perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum ke depannya. Semua tahapan ini sangat bergantung pada pengelolaan yang baik agar kurikulum dapat berfungsi sesuai dengan harapan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi (Nababan, E. S. 2024).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merujuk pada capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki. Indikator hasil belajar yang efektif mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan, serta perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitar. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang digunakan, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi siswa. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi siswa dan meningkatkan hasil yang dicapai (Mogat & Syarif, 2025).

Hubungan Antara Manajemen Kurikulum dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara manajemen kurikulum yang efektif dan hasil belajar siswa. Manajemen kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena kurikulum yang terkelola dengan baik memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Selain itu, melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir dengan baik, serta evaluasi yang terus dilakukan, manajemen kurikulum dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Berbagai studi juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum

berbasis kompetensi dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya, menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik (Sahra et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk menganalisis penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Literatur review dipilih karena memungkinkan untuk menggali dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam konteks pendidikan dasar. Melalui kajian literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai studi yang telah dilakukan di berbagai negara, serta menyaring temuan-temuan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan pendidikan, dan artikel yang membahas kurikulum berbasis kompetensi, manajemen kurikulum, serta hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari sumber-sumber ini akan dianalisis secara tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, serta rekomendasi yang relevan dalam menerapkan manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana kebijakan dan praktik manajerial dalam pendidikan dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar

Penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur, dimulai dengan perencanaan kurikulum yang mendalam. Langkah pertama adalah identifikasi kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Proses ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan kompetensi yang diinginkan. Setelah kompetensi dan materi disusun, langkah berikutnya adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi tersebut, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penilaian yang berfokus pada pencapaian kompetensi siswa. Implementasi yang tepat dari tahapan ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran diarahkan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan (Ismaya et al., 2024).

Evaluasi terhadap efektivitas manajemen kurikulum berbasis kompetensi dilakukan dengan mengukur seberapa baik kurikulum yang diterapkan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu indikator utama efektivitas kurikulum adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dalam praktiknya, guru diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai cara mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi secara efektif. Evaluasi terhadap hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru yang dilatih mampu menyusun rencana pembelajaran

yang lebih terstruktur dan lebih fokus pada pencapaian kompetensi siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum yang dikelola dengan baik juga membantu guru dalam memonitor perkembangan siswa secara individual, memungkinkan adanya penyesuaian metode dan strategi pembelajaran yang lebih tepat (Wardany & Rigianti, 2023).

Sebagai bagian dari evaluasi, hasil belajar siswa menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen kurikulum berbasis kompetensi. Data dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Proses pembelajaran yang lebih terarah pada pencapaian kompetensi tertentu membuat siswa lebih fokus dan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada. Penilaian yang berfokus pada kompetensi memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan praktis mereka, bukan hanya pengetahuan teoritis. Hasil ini tercermin dalam peningkatan nilai ujian, prestasi akademik, serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kurikulum berbasis kompetensi. Faktor pendukung utama meliputi adanya dukungan dari seluruh elemen sekolah, seperti guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Keterlibatan aktif semua pihak dalam mendukung perubahan ini sangat penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum.

Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang memadai juga berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum yang berbasis kompetensi. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, terbatasnya waktu untuk mengimplementasikan kurikulum secara penuh, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Kendala-kendala ini perlu diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah (Siahaan et al., 2025).

Meskipun penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif, masih ada ruang untuk perbaikan. Salah satu rekomendasi utama adalah memperkuat pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru secara berkelanjutan, untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola kurikulum dengan efektif dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, peningkatan fasilitas dan sarana pembelajaran yang mendukung kurikulum berbasis kompetensi juga perlu diperhatikan, agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang optimal. Diperlukan juga evaluasi secara rutin terhadap kurikulum yang diterapkan, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang ada di masyarakat. Dengan melakukan perbaikan terus-menerus, diharapkan manajemen kurikulum berbasis kompetensi dapat semakin meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini menganalisis hasil tes dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Secara keseluruhan, ditemukan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah implementasi kurikulum ini. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes formatif dan sumatif yang mengukur kemampuan kognitif, keterampilan praktis, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum penerapan kurikulum berbasis kompetensi, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata. Tes akhir tahun juga menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pencapaian kompetensi antar siswa, mengingat kurikulum yang lebih tradisional berfokus pada hafalan dan pemahaman teori. Namun, setelah penerapan kurikulum berbasis kompetensi, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal penguasaan kompetensi. Tes yang dilakukan sesudah penerapan menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi yang lebih kontekstual, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum berbasis kompetensi berhasil meningkatkan kedalaman dan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Sopia et al., 2025).

Salah satu fokus utama dari kurikulum berbasis kompetensi adalah pengembangan keterampilan siswa, baik keterampilan akademik maupun keterampilan hidup yang lebih praktis. Dalam evaluasi yang dilakukan setelah penerapan kurikulum berbasis kompetensi, ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan, terutama dalam keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran IPA, siswa tidak hanya mengingat konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu melakukan eksperimen sederhana untuk menguji teori yang telah dipelajari. Keterampilan lain yang meningkat adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, berpikir analitis, dan memecahkan masalah, yang menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan yang relevan di dunia nyata.

Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap siswa terhadap pembelajaran juga mengalami perubahan setelah penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Sebelum penerapan kurikulum ini, sebagian siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar dan cenderung melihat pembelajaran sebagai kegiatan yang monoton dan hanya berfokus pada ujian. Namun, setelah kurikulum berbasis kompetensi diterapkan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini tercermin dalam antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran, serta peningkatan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran

lainnya. Kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada penguasaan keterampilan yang dapat langsung diterapkan membantu menciptakan sikap positif dan motivasi yang lebih tinggi dalam diri siswa (Sholihah et al., 2023).

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya disebabkan oleh perubahan kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang mendukung implementasi kurikulum tersebut. Salah satu faktor yang sangat berperan adalah kualitas pelatihan guru. Guru yang diberikan pelatihan mengenai cara efektif mengelola kurikulum berbasis kompetensi dapat lebih mudah mengaplikasikan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, faktor motivasi siswa yang meningkat juga berperan besar dalam hasil belajar. Pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual membuat siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan keluarga, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan (Kembaren, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Perbandingan antara hasil tes sebelum dan sesudah penerapan kurikulum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi, keterampilan, dan sikap siswa. Kurikulum berbasis kompetensi berhasil mengubah cara siswa belajar, dengan memberikan mereka keterampilan

yang relevan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sekolah dasar perlu terus menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, serta memastikan bahwa guru mendapat pelatihan yang memadai untuk mengelola pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum

Penerapan manajemen kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Faktor pendukung yang utama adalah komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf pengajar. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas mengenai pentingnya kurikulum berbasis kompetensi akan mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung. Selain itu, kebijakan pendidikan yang berpihak pada pembaruan kurikulum juga sangat berperan dalam memfasilitasi penerapan kurikulum ini. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan sumber daya pendidikan juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar.

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah keterlibatan aktif orang tua siswa. Ketika orang tua memahami tujuan dan manfaat dari kurikulum berbasis kompetensi, mereka dapat berkolaborasi dengan guru untuk mendukung perkembangan kompetensi anak. Selain itu, fasilitas pendukung seperti media pembelajaran, teknologi pendidikan, dan ruang kelas yang memadai juga memberikan

kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Semua faktor ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar, memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai kompetensi yang diinginkan (Fitriani et al., 2021).

Meskipun ada banyak faktor pendukung, implementasi manajemen kurikulum berbasis kompetensi juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar, fasilitas, maupun anggaran. Banyak sekolah dasar, terutama yang terletak di daerah pedesaan, menghadapi kesulitan dalam menyediakan alat bantu pembelajaran yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan, misalnya, menghambat kemampuan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, yang sangat diperlukan dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Selain itu, sekolah juga menghadapi kendala dalam hal pengelolaan waktu. Proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kompetensi memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini bisa menjadi masalah di tengah padatnya kurikulum dan tuntutan untuk memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah yang kekurangan waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis kompetensi cenderung kesulitan untuk mencapai hasil yang optimal (Safitri et al., 2022).

Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Namun, banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum ini, terutama jika mereka belum menerima pelatihan yang memadai. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbasis kompetensi sering kali menjadi penghambat utama. Beberapa guru merasa terjebak dalam kebiasaan mengajar yang sudah lama diterapkan dan merasa kesulitan untuk beralih ke pendekatan yang lebih berbasis keterampilan dan pengalaman. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai penilaian berbasis kompetensi juga menjadi tantangan bagi guru, yang terbiasa menggunakan metode penilaian tradisional yang hanya mengukur penguasaan materi secara teoritis, bukan penguasaan keterampilan praktis siswa (Nababan, E. S. 2024).

Tantangan lainnya adalah beban kerja guru yang sangat tinggi, dengan banyaknya kegiatan administratif yang harus dilakukan, mulai dari menyusun RPP hingga melakukan penilaian harian. Beban kerja yang berlebihan ini mengurangi waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis kompetensi. Sehingga, meskipun ada niat dan komitmen untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi, guru sering kali kesulitan untuk mengalokasikan waktu dan energi untuk melaksanakannya secara optimal.

Siswa juga tidak terlepas dari kendala dalam mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi. Salah satu masalah utama adalah perbedaan kemampuan dan latar belakang pendidikan

siswa yang sangat bervariasi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang rendah atau yang memiliki keterbatasan ekonomi sering kali menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Tidak semua siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan praktek dan aplikasi pengetahuan. Beberapa siswa bahkan merasa terbebani dengan tuntutan untuk menguasai berbagai keterampilan dalam waktu yang terbatas (Mogat & Syarif, 2025).

Selain itu, kurangnya motivasi dan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dari pembelajaran berbasis kompetensi juga menjadi tantangan besar. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional mungkin merasa kebingungan atau bahkan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek. Ini memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dari guru untuk membimbing siswa agar dapat memahami manfaat dan relevansi pembelajaran berbasis kompetensi bagi perkembangan mereka di masa depan.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi, beberapa solusi dan rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi guru, agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi dengan lebih efektif. Selain itu, penyediaan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai juga harus menjadi prioritas, termasuk akses terhadap teknologi pembelajaran yang dapat

membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Sekolah perlu bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mendapatkan dana dan dukungan yang diperlukan untuk menyediakan alat dan bahan ajar yang mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi (Sahra et al., 2025).

Selanjutnya, perlu adanya fleksibilitas dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Sekolah harus menciptakan jadwal yang memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa, serta memberi waktu yang cukup untuk mendalami materi dan keterampilan yang diperlukan. Bagi siswa, memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat kurikulum berbasis kompetensi juga sangat penting. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kompetensi mereka.

Meskipun ada berbagai faktor pendukung yang mendorong keberhasilan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, sejumlah kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa tetap menjadi tantangan besar. Faktor pendukung seperti dukungan dari kepala sekolah, pemerintah, dan orang tua memiliki peran penting dalam memperlancar implementasi kurikulum ini. Namun, kendala terkait sumber daya, beban kerja guru, dan kesulitan adaptasi siswa terhadap pendekatan baru tetap perlu diatasi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, kurikulum berbasis kompetensi dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peran Guru dan Tenaga Pendidik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai pembimbing yang menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Sebagai fasilitator, guru perlu mengarahkan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari ke dalam konteks nyata, memfasilitasi diskusi dan kegiatan praktis, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, yang sangat diperlukan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus mampu menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa memahami area mana yang perlu mereka perbaiki. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai

dengan gaya belajar mereka, sekaligus mendorong mereka untuk terus berkembang menuju pencapaian kompetensi yang diharapkan (Ismaya et al., 2024).

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi membutuhkan guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan dalam mengelola dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kompetensi secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang pendekatan pedagogik terbaru, serta memperkenalkan mereka pada teknik-teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa secara optimal. Guru yang terlatih dengan baik lebih mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum berbasis kompetensi, serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis keterampilan (Wardany & Rigianti, 2023).

Selain itu, pengembangan profesionalisme guru juga mencakup pemberian kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka sendiri. Melalui program pengembangan yang terstruktur, guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman, mengevaluasi pendekatan yang telah digunakan, serta mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam kelas. Pengembangan ini juga mencakup kemampuan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang sangat penting dalam era digital saat ini. Oleh karena itu,

pengembangan keterampilan digital bagi guru juga perlu menjadi bagian dari pelatihan yang diberikan, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.

Pelatihan guru saja tidak cukup tanpa adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengelola pendidikan lainnya penting untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ini perlu dilakukan secara rutin untuk menilai efektivitas pembelajaran yang berlangsung dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, pengawasan yang baik akan membantu guru untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif, yang bisa menjadi bahan untuk perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran di masa depan. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang sistematis, guru dapat diberikan bimbingan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Siahaan et al., 2025).

Selain pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru, keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi juga sangat bergantung pada dukungan yang diterima oleh guru dari pihak sekolah dan orang tua. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para guru, seperti menyediakan sumber daya yang memadai, fasilitas yang baik, dan waktu yang cukup untuk perencanaan pembelajaran. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting, karena mereka dapat membantu memperkuat kompetensi siswa di rumah melalui kegiatan yang mendukung pembelajaran, serta

memberikan umpan balik tentang perkembangan anak mereka. Kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua akan memperkuat upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berbasis kompetensi (Sopia et al., 2025).

Peran guru sebagai fasilitator dalam kurikulum berbasis kompetensi sangat penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam keberhasilan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola pembelajaran dan penggunaan teknologi akan lebih mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara maksimal. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan, bersama dengan kerjasama yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua, akan memperkuat implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar,

tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi sangat bergantung pada pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru, dukungan dari pihak sekolah, serta kerjasama dengan orang tua. Evaluasi dan pengawasan yang terus-menerus juga diperlukan untuk memastikan kurikulum ini berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi, disarankan agar program pelatihan guru diperluas dan diperbarui secara berkala, dengan fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi penilaian berbasis kompetensi. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan waktu yang cukup untuk guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua harus terus diperkuat agar siswa mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya perbaikan dalam hal ini, diharapkan kurikulum berbasis kompetensi dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri, J., Rusi Rusmiati Aliyyah, & Awaludin Abdul Gaffar. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 5(2), 141–154. Retrieved from <https://ojs.unida.info/al-kaff/article/view/6468>
- Eldina Sarah Nababan. (2024). Peran Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.536>
- Mogat, H., & Syarif, M. N. . (2025). Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Nur Miyazaki Islamic Character School Makassar. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(2), 352-359. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i2.948>
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Ismail Kayyis, I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar Kompetensi Guru . *Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Wardany, E. P. K. ., & Rigianti, H. A. . (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>
- Siahaan, M. ., Sinaga, D., Gea, E. ., & Simamora , S. (2025). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH PENGERAK ANGKATAN 1 TINGKAT SEKOLAH DASAR . *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(3), 518–529. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i3.1150>
- Sopia, S., Aslamiah, A., & Sulistiyyana, S. (2025). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas) . *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 108–128. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5466>
- Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, & Tri Rahayu. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(2), 114–133. <https://doi.org/10.70688/idaarotululu.m.v5i2.360>
- Kembaren, Rusli. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Smk Negeri 2 Binjai." *Jurnal Guru Kita*, vol. 6, no. 2, 13 Mar. 2022, pp. 180-196, doi:10.24114/jgk.v6i2.36171.
- FitrianiD., RindianiA., ZaqiahQ., & ErihadianaM. (2021). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 43-58. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.666>